



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4190 - 4197

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar

Alfi Khairil Huda<sup>1✉</sup>, Maria Montessori<sup>2</sup>, Yalvema Miaz<sup>3</sup>, Rifma<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [alfikhairilhuda030493@gmail.com](mailto:alfikhairilhuda030493@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariamontessori0202@gmail.com](mailto:mariamontessori0202@gmail.com)<sup>2</sup>, [yalmiaz@gmail.com](mailto:yalmiaz@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius faktor penghambat dan pendukung serta peran orang tua dan masyarakat dalam membina karakter disiplin di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *puposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Syahiral Ilmi dikarenakan pada sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik di kota Bukittinggi. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa SDIT Syahiral Ilmu sudah berupaya emnerapkan pendidikan berbasis karakter dengan penerapan secara religius. Sekolah menerapkan berbagai strategi terencana dalam penerapan disiplin. Dalam pelaksanaan penerapan disiplin barbasis terdapat faktor yang mempengaruhi berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil dari pelaksanaan penerapan karakter berbasis disiplin pada SDIT Syahiral Ilmi ditemui bahwa pada diri siswa sudah terbiasa melaksanakan disiplin.

**Kata Kunci:** Disiplin, Raligius.

### Abstract

*The purpose of this research is the character coaching of student discipline based on religious values inhibiting and supporting factors as well as the role of parents and communities in fostering disciplinary character in SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. Sampling or data sources in this study is done puposively and for the sample size is determined by snowball, collection technique by triangulation (combined), data analysis is qualitative and the results of the study emphasize the meaning of generalization. This research was conducted at SDIT Syahiral Ilmi because this school is one of the schools that have a good reputation in the city of Bukittinggi. The results of the study showed that SDIT Syahiral Ilmu has tried to implement character-based education with religious application. The School implements a variety of planned strategies in the application of disciplines. In the implementation of barbasis discipline there are factors that affect in the form of supporting factors and inhibitory factors. The results of the implementation of discipline-based character application at SDIT Syahiral Ilmi found that students are accustomed to carrying out discipline.*

**Keywords:** content, formatting, article.

---

Copyright (c) 2021 Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, Rifma

✉ Corresponding author :

Email : [alfikhairilhuda030493@gmail.com](mailto:alfikhairilhuda030493@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Penegakan karakter di era saat ini merupakan hal yang terpenting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Keadaan ini sangat memprihatinkan jika tidak ada penanganan yang baik. Sekolah sebagai pelaksana dalam bidang pendidikan bertanggungjawab atas kemajuan pada diri siswa. Tidak hanya pendidikan akademik, melainkan juga pendidikan karakter yang diiringi oleh nilai religius. Demi mempersiapkan itu semua tidak terlepas dari siswa yang yang menempuh pendidikan saat ini. Pola dan strategi dalam membina siswa menjadi kunci utama dalam meraih tujuan tersebut.

Salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan adalah karakter disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting sehingga nilai karakter yang lainnya muncul dengan baik. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting dan harus dibiasakan kepada siswa dengan berbagai cara. Membina karakter disiplin tidak akan bisa dibentuk dengan waktu yang singkat namun harus dilaksanakan dengan cara melatih diri secara terus menerus dan berkelanjutan. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam suatu pendidikan di sekolah. Disiplin ditujukan untuk membangun rasa tanggung jawab siswa.

Hasil akhir dari pembinaan karakter disiplin sebenarnya menjadikan diri individu terbiasa dengan sesuatu yang benar tanpa melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Merujuk pada pendapat (Hamedoglu, M, 2012) menyebutkan bahwa dengan kedisiplinan, siswa tahu apa yang harus dilakukan dan belajar memiliki tanggung jawab, memahami batas batas sosialnya dimana dan bagimanya ia harus berperilaku. Ia juga menyebutkan pembinaan disiplin merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran.

Dengan adanya penerapan dan pembinaan karakter seharusnya mampu mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri itu sendiri maupun orang lain. Dengan pembinaan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik dalam diri individu. Nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka pembinaan karakter tentunya sekolah memiliki strategi yang tepat dan baik dalam menegakkan sistem atau aturan yang tegas sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan baik untuk menjadi warga negara yang memiliki disiplin yang tinggi.

Dalam kenyataannya saat sekarang ini pembinaan karakter, terutama pada karakter disiplin kurang begitu dikedepankan. Melainkan hanya memandang dari salah satu sisi tujuan pendidikan yaitu sisi akademik. Pada dasarnya akademik yang tinggi tanpa diiringi karakter yang baik juga akan tidak membuahkan hasil yang maksimal dan begitu pula sebaliknya.

Dimasa seperti saat ini siswa sangat jauh dengan sikap karakter disiplin yang mana pada kenyataan tepancar dengan jelas siswa memiliki kemampuan akademik namun tidak diiringi dengan kakater yang baik. Contoh nyata dapat kita lihat peserta didik banyak meraih olimpiade, kejuaraan olahraga dan bahkan kejuraan seni dan bakat namun dalam keseharian disekolah peserta didik tidak terbiasa mendisiplinkan diri mengucapkan salam saat masuk ke suatu ruangan ataupun berpapasan dengan guru. Hal seperti ini lah yang akan merusak generasi muda di era berikutnya jika pendidikan karakter masih dikesampingkan.

Dapat kita ketahui permasalahan disiplin masih banyak terjadi dilanggar oleh peserta didik. Permasalahan disiplin yang sering terjadi diantaranya: pertama siswa kurang serius dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, kedua siswa belum seluruhnya terbiasa mengucapkan salam, ketiga masih ada siswa yang belum berpakaian sesuai aturan, keempat siswa belum disiplin melaksanakan dalam mengumpulkan tugas.

Masalah yang ingin diamati terfokus pada pola pembinaan karakter disiplin yang diiringi dengan nilai religius. Sekolah tidak hanya mendidik siswa mampu dalam bidang akademik namun sekolah harus mampu membentuk karakter disiplin siswa baik disiplin belajar maupun disiplin dalam religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa yang memiliki nilai religius oleh sebuah sekolah berbasis Islam. Hal-hal yang dideskripsikan menyangkut pembinaan karakter yang terjadi pada satuan pendidikan yang diterapkan di sekolah terhadap peserta didik sehingga kita dapat menentukan kelayakan dari sebuah pelaksanaan pendidikan karakter, faktor-faktor yang menghambat dan faktor-faktor yang mendukung sebuah kegiatan dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin serta mengungkapkan bagaimana bentuk pelaksanaan karakter disiplin pada satuan pendidikan yang berbasis Islam sehingga nantinya dapat diterapkan oleh instansi lain agar menciptakan pendidikan yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wuryandani, 2014) juga mendeskripsikan tentang menunjukkan dalam melaksanakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dilakukan melalui 9 kebijakan. Sedangkan menurut (Omeri, 2015) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan.

Penelitian yang dilakukan (Suriyansyah, 2014) mendeskripsikan strategi kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan filosofi kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pembedayaan guru dan tenaga kependidikan. Strategi guru adalah keteladanan, pembiasaan, dan sentuhan kalbu. Strategi orang tua dan masyarakat adalah komunikasi efektif dan kemitraan efektif. Pendapat tersebut didukung oleh (Sudrajat, 2011) bahwa Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah melalui empat cara, yaitu: pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Maleong, 2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut (Maleong, 2014) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *puposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin berbasis nilai religius.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi. Penelitian dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin oleh di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Syahiral Ilmi dikarenakan pada sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik di kota Bukittinggi. Penelitian ini menjabarkan realitas sekolah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius serta metode dan strategi penerapannya di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin, serta bagaimana bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah dalam mensukseskan pendidikan karakter yang berbasis religius.

Adapun informan dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, staf sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran, orang tua murid, serta peserta didik. Kepala sekolah sebagai pihak yang mengawasi keterlaksanaan pembinaan karakter disiplin berbasis religius serta juga berperan sebagai pelaksana pembinaan karakter

berbasis religius di sekolah. Staf sekolah berperan sebagai pendukung dan pelaksana pembinaan karakter disiplin berbasis religius dalam lingkungan sekolah. Guru kelas dan guru mata pelajaran berperan sebagai motor penggerak dalam mewujudkan pembinaan karakter disiplin siswa berbasis religius. Orang tua murid berperan sebagai pihak pendukung dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa, dimana menjadi pihak yang melaksanakan komunikasi dengan sekolah dalam pengawasan siswa untuk ketercapaian pembinaan disiplin berbasis karakter. Sedangkan peserta didik adalah target dalam pembinaan karakter disiplin berbasis religius.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut (Sugiono, 2012) dilihat dari segi cara atau pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yakni mengenai pemanfaatan sarana dan sumber belajar pada proses pembelajaran, dan serta sumber belajar yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan saat observasi dan saat dilaksanakannya wawancara peneliti menggali terkait pembinaan pola karakter disiplin serta faktor pendukung dan faktor penghambat di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi. Dalam penelitian juga dilaksanakan studi dokumentasi, peneliti akan menggunakan data berupa dokumentasi terkait pembinaan karakter disiplin, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sesuai dengan pendapat dari (Binti, 2015) yang menyatakan Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Strategi internal dilakukan melalui empat pilar, yakni proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ko-rikuler dan ekstra kurikuler. Strategi eksternal dilakukan melalui keluarga dan masyarakat.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 Juli 2021 sampai tanggal 3 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan kegiatan observasi langsung ke SDIT Syahiral Ilmi. Kemudian melakukan wawancara yang dilaksanakan secara bertahap dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Guru Mata pelajaran, orang tua siswa serta peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang mana sekolah ini merupakan salah satu rujukan sekolah terbaik dalam melaksanakan pendidikan yang berbasis Islam. Sekolah ini bernama SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi, pada penelitian ini menjabarkan Realitas sekolah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius serta metode dan strategi penerapannya di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin, serta bagaimana bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah dalam mensukseskan pendidikan karakter yang berbasis religius.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi sekolah ini memang benar menerapkan pembinaan karakter disiplin terhadap siswa-siswanya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Observasi dilakukan mulai dari pagi, yaitu ketika siswa datang di sekolah, masuk ke dalam kelas, hingga pulang sekolah. Ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa, terlihat para siswa datang ke sekolah dengan menggunakan pakaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan siswa bersalaman dengan guru yang mereka temui. Kemudian, saat memasuki kelas siswa tidak lupa membaca salam ketika memasuki kelasnya masing-masing. Menjelang proses pembelajaran dimulai, siswa tidak lupa membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu teman kelasnya. Hal ini sejalan dengan karakter disiplin berbasis religius yang

diterapkan dalam diri siswa. Para siswa pun dengan rapi masuk ke dalam kelas. Sesuai dengan penjabaran dari (Surya, 2014) bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diberikan seperti guru memperkenalkan pembacaan doa kepada orang tua, doa mau belajar, doa bersyukur kepada Allah SWT, pembacaan asmaul husna, sopan santun kepada orang lebih tua, membaca salam ketika datang ke sekolah, berteman dengan siapa saja, besalaman dengan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketaatan siswa sebagai wujud karakter disiplin adalah kegiatan modeling (Ernawati dan Afdal, 2018). Guru merupakan modal utama dalam penanaman konsep religi disekolah, serta menjadi sosok yang akan selalu ditiru, Guru harus menajalankan peranya sebagai *contextual idol* bagi peserta didiknya (Santosa dan Andrean, 2021), karena itu dalam pelaksanaan shalat dhuha bukan saja siswa yang melaksanakan melainkan guru juga ikut melaksanakan shalat tersebut. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam pembinaan karakter religius dalam pelaksanaan pendidikan. Dikelas ini juga didukung dengan kelas yang nyaman sesuai dengan karakter siswa kelas V yang mana siswa juga ikut menampilkan kreasinya di dinding-dinding kelas. (Observasi dilakukan dikelas V, pada hari Jum'at 23 Juli 2021).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka keterlaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Syahiral Ilmi, sekolah sudah memiliki peraturan maupun program-program yang mengarahkan siswa pada pendidikan karakter. Sekolah juga secara intensif memantau perkembangan karakter siswa baik itu dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran selama berada di lingkungan sekolah. Sesuai dengan pendapat (Sobri, Widodo dan Sutisna, 2019) bahwa karakter disiplin sangat penting dibentuk pada diri siswa di masa perkembangannya agar bisa berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan lingkungan social termasuk lingkungan sekolah. Begitu pula pendapat (Widodo, 2018) untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah tersebut memang sengaja dirancang agar tercipta pendidikan karakter yang kelak siswa tidak hanya mampu memahami konsep saja melainkan praktik keagamaan dan terbiasa bertindak sesuai ahlak mulia. Karakter disiplin dapat dibentuk dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar siswa terbiasa disiplin atas segala aspek yang menyangkut kehidupan dan prilakunya (Fadillah, 2019).

Perilaku pembiasaan adalah bentuk dari proses peneapan kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan yang telah ada (Ahsanulhaq, 2019). Dampak pembiasaan karakter pada murid sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam kegiatan di lingkungan sekolah dengan murid walaupun beberapa karakter telah berhasil ditanamkan seperti karakter tepat waktu, tertib, saling menghormati, tolong menolong, dan pastinya karakter religius. Sekolah hendaknya membangun budaya karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan pembiasaan terhadap warga sekolah dalam mengimplikasikan perilaku-perilaku karakter baik.

Strategi-strategi yang telah dilaksanakan oleh SDIT Syahiral Ilmi dalam menanamkan pembinaan karakter disiplin berbasis religius yakni nya pembinaan kerakter disiplin berbasis religius dengan strategi pemberian contoh secara langsung, pembinaan karater disiplin melalui pengawasan, pembinaan karakter disiplin berbasis religius melalui kisah-kisah Islami, pembacaan Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan shalat wajib dan shalat sunat dhuha dengan tepat waktu, Mengucapkan salam dan sapa kepada guru, serta pembinaan disiplin siswa dengan program muroja'ah. Disini ditemui bahwa strategi yang dilaksanakan untuk membentuk disiplin harus dilaksanakan dengan berkesinambungan sesuai dengan pendapat (Mutiara dan Ain, 2021) dimana dalam pembentukan kerakter religius dan disiplin memiliki beberapa aspek penting yaitu, jadwal khusus harian/ mingguan, peratusan sekolah/tata tertib, vis-misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Dalam membina karakter disiplin tentunya SDIT Syahiral Ilmi akan ada masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam membina karakter baik dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan serta informasi dari informan yakni belum sempurnanya kerja sama orang tua dengan guru, pribadi siswa yang tidak acuh terhadap kedisiplinan dan kematangan pribadi siswa.

Setiap sekolah tentunya akan berbenah dari masalah yang muncul dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Baik itu dari faktor internal sekolah maupun dari faktor eksternal sekolah. Tidak dapat dipungkiri penghambat bisa saja muncul dari faktor internal sekolah seperti perilaku siswa. Sekolah mengalami hambatan dalam pembinaan karakter disiplin berupa ketidakmaksimalnya peran orang tua di rumah dalam membimbing maupun mengawasi anak untuk tetap disiplin sesuai yang sudah ditanamkan di sekolah. Pendapat ini didukung oleh (Faiz, Soleh dan Kurniawaty, 2021) bahwa adanya anggapan oleh orang tua siswa bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab sekolah.

Dari keterangan guru sesuai yang telah terjadi bahwa orang tua di rumah tidak lagi menerapkan disiplin seperti yang sudah diajarkan di sekolah, sehingga siswa menjadi tidak konsisten dalam melaksanakan disiplin karena lingkungan keluarga memiliki cara disiplin yang berbeda dengan yang ada di sekolah. Faktor eksternal juga menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan karakter.

Selain faktor penghambat juga terdapat pula faktor pendorong terwujudnya disiplin berbasis religius. Dimana dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua siswa dan kerjasama dengan rekan sejawat merupakan hal yang akan mendukung terwujudnya pendidikan karakter disiplin berbasis religius di lingkungan sekolah. Sebagaimana pendapat dari (Subianto, 2013) bahwa peran keluarga, sekolah dan masyarakat menentukan dalam pembentukan karakter.

Sukses atau tidaknya sebuah pendidikan juga dipengaruhi oleh peran serta orang tua siswa dalam melaksanakan pendidikan. Yang mana orang tua juga merupakan pusat dalam mengembangkan pendidikan siswa selama mereka berada di rumah. Bahkan peran orang tua sangat besar dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal yang terpenting adalah kontrol dari orang tua untuk selalu membantu agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga ditanamkan dalam kehidupan keluarga (Rifai dan Husni, 2017).

Peran orang tua secara umum yakni mencintai dan menyayangi anak-anaknya, menjaga kenyamanan lingkungan rumah agar anak menjadi pribadi yang baik. Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataan teoritis maupun praktis. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Hidayatullah S, Muhammad, 2016) dimana faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yaitu : faktor lingkungan termasuk keluarga dan teman serta media elektronik.

Modal awal dalam menentukan kesuksesan pendidikan ada hubungan komunikasi yang aktif antar sekolah dan orang tua. Tentu sekolah telah melakukan komunikasi bahkan membentuk paguyuban. Bentuk kerja sama dengan orang tua berupa komunikasi antar guru di sekolah dengan orang tua siswa dalam melaksanakan disiplin. Komunikasi dilakukan secara langsung dengan berbagai cara seperti adanya pertemuan yang terencana dengan orang tua siswa. Pertemuan tersebut dapat berupa pengarahan dari pihak sekolah dengan orang tua siswa, penyerahan penilaian siswa secara berkala dalam rangka memantau kemampuan akademis siswa dan juga rapat akhir tahun ajaran.

Selain melakukan komunikasi dengan langsung di sekolah bersama orang tua siswa, guru maupun pihak sekolah juga melakukan komunikasi secara tidak langsung seperti melalui media sosial. Dimana guru secara berkala saat akan menyampaikan perkembangan siswa di sekolah baik itu menyangkut disiplin maupun menyangkut akademis siswa. Yang sering dikomunikasikan dengan orang tua siswa yakni kejadian-

kejadian yang menonjol seperti siswa yang melanggar disiplin. Tujuannya agar orang tua dapat juga membantu guru mengingatkan kembali siswa agar tidak melanggar lagi bentuk-bentuk disiplin yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari (Triwardhani *dkk.*, 2020) bahwa komunikasi harus dibangun sejak awal dimana komitmen orang tua, menyadarkan mereka bahwa aktor dalam kegiatan pendidikan disekolah tidak hanya guru dan anak tetapi juga peran orang tua sangat penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Murdiono, 2011) yang menyatakan bahwa untuk terwujudnya pembinaan karakter disekolah harus dengan adanya sekolah sebagai sarana yang dapat mewujudkan penerapan karakter, sekolah harus memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menerapkan pembinaan karakter siswa, pembinaan karakter harus dengan adanya kesadaran dari pihak warga sekolah, orang tua serta lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Suriansyah, 2014) yang memaparkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter siswa adalah keteladanan, pembiasaan dan sentuhan kalbu. Serta strategi orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa melalui komunikasi dan kemitraan efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pembinaan karakter disiplin berbasis religius di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan pembinaan karakter disiplin siswa berbasis religius. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa ditemui berbagai hal yang mempengaruhi, yang pertama yakni strategi yang diterapkan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh elemen yang ada disekolah serta melibatkan peran orang tua dalam penerapan karakter disiplin siswa, kedua adanya faktor penghambat seperti adanya perbedaan pola asuh orang tua dirumah yang belum menerapkan disiplin pada diri anak serta sikap anak yang abai dalam menerapkan disiplin, ketiga adanya faktor pendukung dimana terdapat faktor internal seperti adanya kinerja yang berkesinambungan dari seluruh warga sekolah dan adanya komunikasi yang dijalin oleh pihak sekolah dengan pihak orangtua sebagai bentuk pengawasan diri siswa dan faktor eksternal dengan diberikannya motivasi-motivasi oleh pemateri yang telah ahli dibidangnya yang didatangkan oleh pihak sekolah secara selektif, keempat yakni masalah yang ditemui selama penerapan disiplin siswa berbasis religius yang berasal dari diri siswa. Secara keseluruhan penerapan pembinaan disiplin siswa berbasis religius di SDIT Syahiral Ilmi sudah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si., Bapak Yalvema Miaz, MA, Ph.D serta Ibu Dr. Rifma, M.Pd dan tak lupa SDIT Syahiral Ilmi yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanulhaq, M. (2019) "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 2(1), Hal. 21–23.
- Binti, M. (2015) "The Implementation Of Character Education In The Formation Of Students' Holistic Personality," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 5 No, Hal. 90–101.
- Ernawati, R. Dan Afdal, A. (2018) "Peningkatan Disiplin Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Dengan Menggunakan Teknik Modelling," *Jurnal Selaras;Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), Hal. 81–95.

- 4197 *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar – Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, Rifma*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Fadillah, A. (2019) “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Prespektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vo.X(No.1), Hal. 1–7.
- Faiz, A., Soleh, B. Dan Kurniawaty (2021) “Jurnal Basicedu,” 5(4), Hal. 1766–1777.
- Hamedoglu, M, A (2012) “Encountered Disciplinary Problem In Elementary School Of A Law Socioeconomically,” *Proceedings Of Sakarya University*, Vol.55, Hal. 502–511.
- Hidayatullah S, Muhammad, Y. M. . (2016) “Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol.3(No. 4), Hal. 1341–1355.
- Maleong, L. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Maleong, L. J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiono, M. (2011) “Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama,” Vol.41 No., Hal. 45–53.
- Mutiara, S. Dan Ain, S. Q. (2021) “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,” Vol.5(No.5), Hal. 4045–4052.
- Omeri, N. (2015) “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan*, Vol.9 No., Hal. 464–468.
- Rifai, R. L. Dan Husni, M. N. (2017) “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 3(1), Hal. 15–32.
- Santosa, S. Dan Andrean, S. (2021) “Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu*, Vol.5(No.2), Hal. 951–957.
- Sobri, M., Widodo, A. Dan Sutisna, D. (2019) “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah,” Vol.6(No.1), Hal. 61–71.
- Subianto, J. (2013) “Peran Keluarga, Sekola, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” Vol. 8(No.2), Hal. 331–354.
- Sudrajat, A. (2011) “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 1 No, Hal. 47–58.
- Sugiono (2012) *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2014) “The Leadership Strategies Of School Principals , Teachers , Parents ,” *Cakrawala Pendidikan*, Vol.34 No., Hal. 234–247.
- Surya, A. (2014) “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di Slb Al Ishlah,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.3 No.3(September), Hal. 747–755.
- Triwardhani, I. J. Dkk. (2020) “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah,” 8(1), Hal. 99–113.
- Widodo, H. (2018) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman,” *Metodik Didaktik*, 13(2), Hal. 69–80. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.17509/Md.V13i2.8162>.
- Wuryandani, W. (2014) “Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendidikan*, Vol.33, Hal. 286–291.